

## PELATIHAN PENCATATAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA PADA UMKM DI MANCASAN KIDUL

Delviana Lali Wuda<sup>1\*</sup>, Ika Wulandari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Mercu Buana Yogyakarta

[delvianalali@gmail.com](mailto:delvianalali@gmail.com)<sup>1</sup>

[ikawulandari@mercubuana-yogya.ac.id](mailto:ikawulandari@mercubuana-yogya.ac.id)<sup>2</sup>

\*corresponding author

Received: 29-05-2026

Revised: 15-06-2026

Approved: 22-06-2026

### ABSTRAK

*Pelatihan pencatatan laporan keuangan sederhana bagi UMKM di Mancasan Kidul, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara lebih teratur dan sistematis. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 17 April 2026 sampai dengan 1 Mei 2026 dengan melibatkan tiga pelaku UMKM, yaitu Tokoh MK, SRC Jasmine, dan Warung Mie Ayam Mas Im. Permasalahan yang ditemukan yaitu rendahnya pemahaman mengenai pentingnya pencatatan laporan keuangan sederhana, belum adanya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, serta pencatatan transaksi yang masih dilakukan secara manual dan tidak terorganisir, yang mengakibatkan pelaku usaha kesulitan mengetahui kondisi keuangan dan perkembangan usaha. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman mengenai konsep dasar laporan keuangan sederhana serta melatih pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi usaha secara mandiri. Metode pelaksanaan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu sosialisasi, pelatihan dan praktik, serta evaluasi dan monitoring. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta mengenai pencatatan laporan keuangan sederhana meningkat dari 20% sebelum pelatihan menjadi 85% setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan. Peserta juga mulai memahami pentingnya pemisahan transaksi pribadi dan usaha serta mampu melakukan pencatatan transaksi secara lebih teratur. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung keberlanjutan dan perkembangan UMKM di masa mendatang.*

**Kata kunci:** UMKM, laporan keuangan sederhana, pencatatan keuangan, literasi keuangan.

### PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki posisi yang sangat krusial dalam struktur ekonomi Indonesia. Berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM dikategorikan sebagai usaha produktif yang dikelola oleh individu atau badan usaha dengan memenuhi kriteria tertentu (Aftitah et al., 2025). Kontribusi sektor ini terhadap ekonomi nasional sangat besar, antara lain meliputi peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) serta pembukaan lapangan pekerjaan yang luas bagi masyarakat. Tak hanya itu, UMKM juga berperan dalam upaya pemerataan ekonomi tingkat Masyarakat. (Salsabillah et al., 2023). Pemerintah terus mendorong pengembangan UMKM sebagai motor utama perekonomian nasional. Data Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia menunjukkan bahwa UMKM menyumbang lebih dari 60% PDB nasional dan menyerap hampir 97% tenaga kerja Indonesia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan UMKM memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memperkuat ketahanan ekonomi nasional.

Meskipun demikian, pertumbuhan jumlah UMKM yang terus meningkat juga diikuti oleh berbagai tantangan, terutama dalam pengelolaan keuangan usaha. Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh pelaku UMKM adalah kurangnya pemahaman tentang pentingnya pencatatan laporan keuangan sederhana (Putri & Husna, 2024). Pengelolaan keuangan masih dilakukan secara manual oleh kebanyakan bisnis dan tidak sistematis sehingga menyebabkan kesulitan dalam memantau kondisi keuangan, mengetahui laba rugi, serta mengevaluasi perkembangan usaha yang dijalankan (Samosir et al., 2026). Rendahnya kemampuan dalam pengelolaan keuangan dapat berdampak pada kurang optimalnya pengambilan keputusan usaha dan keberlanjutan bisnis.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang berlangsung dari 17 April 2026 hingga 1 Mei 2026 di wilayah Mancasan Kidul, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, ditemukan bahwa masih terdapat pelaku UMKM yang belum menerapkan pencatatan laporan keuangan secara rutin dan terstruktur. Kegiatan pengabdian dilakukan pada tiga pelaku usaha, yaitu Tokoh MK, SRC Jasmine, dan Warung Mie Ayam Mas Im. Ketiga usaha tersebut merupakan UMKM yang cukup aktif menjalankan usaha sehari-hari dan memiliki peluang berkembang lebih besar apabila didukung dengan pengelolaan keuangan yang baik.

Toko MK merupakan usaha toko kelontong yang menyediakan berbagai kebutuhan pokok masyarakat sekitar. Usaha ini memiliki aktivitas transaksi yang cukup banyak setiap hari, tetapi masih dicatat secara sederhana dan belum terorganisasi dengan baik. Hal serupa juga ditemukan pada SRC Jasmine yang merupakan usaha perdagangan kebutuhan rumah tangga dan produk harian masyarakat. Meskipun telah memiliki pelanggan tetap, pengelolaan keuangan usaha masih dilakukan secara manual tanpa adanya pencatatan yang sistematis. Sementara itu, Warung Mie Ayam Mas Im merupakan usaha kuliner yang cukup dikenal di lingkungan sekitar Mancasan Kidul dengan aktivitas penjualan yang rutin setiap hari. Akan tetapi, usaha tersebut juga belum melakukan pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan bisnis, sehingga pemilik bisnis kesulitan menghitung keuntungan usaha secara pasti.

Permasalahan yang ditemukan pada ketiga UMKM tersebut menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan masih menjadi kendala utama dalam pengembangan usaha mikro. Mayoritas pelaku usaha tidak menyadari pentingnya menyusun laporan keuangan sederhana sebagai alat untuk mengelola bisnis mereka dan dasar dalam pengambilan keputusan bisnis (Novatiani et al., 2025). Laporan keuangan sebenarnya memiliki fungsi yang sangat penting bagi pelaku usaha, karena dapat membantu dalam memantau kondisi keuangan usaha, mengendalikan biaya pengeluaran, mengetahui besarnya keuntungan yang diperoleh, serta menjadi dasar dalam menyusun rencana pengembangan usaha di masa depan. Dengan Pemahaman yang lebih baik tentang laporan keuangan akan memungkinkan pelaku UMKM untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih baik dan meminimalisir risiko kerugian (Amalia et al., 2024).

Kondisi wilayah Mancasan Kidul yang memiliki aktivitas usaha masyarakat yang cukup aktif menjadi potensi yang dapat dikembangkan melalui

peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan usaha. Sebagian besar masyarakat menjalankan usaha kecil seperti usaha makanan, perdagangan, dan jasa rumahan yang berpotensi berkembang apabila didukung dengan pengelolaan keuangan yang baik. Namun demikian, masih banyak pelaku usaha yang belum melakukan pencatatan transaksi secara rutin serta belum memahami pentingnya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam menghitung pendapatan, biaya operasional, serta laba usaha yang diperoleh.

Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan pengelolaan keuangan secara konsisten mampu meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara efisien. Menurut Wulandari et al (2026) pelaku usaha yang memperoleh pelatihan manajemen keuangan sederhana menjadi lebih memahami pentingnya pencatatan transaksi, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta perhitungan biaya usaha secara tepat. Selain itu, Fitriah & Wulandari (2024) menyatakan bahwa Pendampingan yang dilakukan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membangun kesadaran kewirausahaan dan kemandirian ekonomi masyarakat. Kegiatan ini juga menegaskan bahwa pelaku UMKM semakin memahami pentingnya pencatatan keuangan setelah menerima pelatihan dan pendampingan langsung. Selain itu, peningkatan literasi keuangan mampu membantu pelaku usaha dalam menyusun perencanaan usaha yang lebih baik dan meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan ekonomi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, Salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat adalah memberikan pelatihan dan pendampingan kepada usaha kecil dan menengah (UMKM) tentang cara mencatat laporan keuangan di Mancasan Kidul, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai konsep dasar laporan keuangan sederhana, meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi usaha, serta membantu pelaku usaha memahami pentingnya memisahkan transaksi pribadi dan usaha. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pelaku usaha mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik sebagai upaya mendukung keberlanjutan usaha.

Dengan adanya pelatihan dan pendampingan ini, diharapkan pelaku UMKM seperti Tokoh MK, SRC Jasmine, dan Warung Mie Ayam Mas Im mampu menyusun laporan keuangan sederhana secara mandiri dan menerapkannya secara berkelanjutan dalam kegiatan usaha sehari-hari. Peningkatan kemampuan dalam pengelolaan keuangan diharapkan tidak hanya membantu pelaku usaha mengetahui kondisi usaha secara lebih akurat, tetapi juga mendukung perkembangan usaha serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah Mancasan Kidul. Selain itu, keberhasilan kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi contoh penerapan pemberdayaan masyarakat berbasis peningkatan literasi keuangan UMKM yang dapat diterapkan pada usaha kecil lainnya dengan karakteristik serupa.

## **METODE KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertempat di Mancasan Kidul, Depok, Sleman dengan sasaran pelaku UMKM yang menjalankan usaha toko kelontong dan warung mie ayam. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode pelatihan dan pendampingan yang bertujuan untuk mempermudah pelaku UMKM dalam memahami pencatatan laporan keuangan sederhana sehingga mampu menyusun laporan keuangan usaha secara lebih teratur dan sistematis agar mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat sesuai dengan standar akuntansi di Indonesia.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu pre-test dan sosialisasi, pelatihan dan praktik, serta evaluasi dan monitoring. Tahap pertama dimulai dengan pre-test dan sosialisasi pada lokasi mitra pengabdian kondisi dan permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM terkait pengelolaan keuangan usaha. Pada tahap ini dilakukan pengamatan dan wawancara sederhana kepada pelaku usaha mengenai sistem pencatatan keuangan yang digunakan, kendala dalam pengelolaan keuangan, serta tingkat pemahaman peserta terhadap laporan keuangan sederhana. Hasil sosialisasi menunjukkan bahwa Sebagian besar usaha kecil dan menengah (UMKM) masih mencampur keuangan pribadi dengan keuangan usaha dan belum melakukan pencatatan transaksi secara teratur.

Tahap kedua yaitu pelatihan dan praktik penyusunan laporan keuangan sederhana. Pada tahap ini, peserta diberikan materi mengenai konsep dasar laporan keuangan, tujuan dan manfaat laporan keuangan, serta pentingnya pencatatan transaksi usaha secara rutin. Selanjutnya, peserta diberikan praktik langsung dalam menyusun laporan keuangan sederhana yang meliputi pencatatan pemasukan dan pengeluaran. Metode praktik dipilih agar peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan dan mampu menerapkannya secara langsung pada usaha masing-masing.

Tahap terakhir yaitu evaluasi dan monitoring kegiatan. Evaluasi dan monitoring dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan serta mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian. Pengukuran dilakukan secara deskriptif dan kualitatif melalui pengamatan terhadap kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan sederhana, tingkat keaktifan peserta selama pelatihan, serta hasil diskusi dan tanya jawab yang dilakukan selama kegiatan berlangsung. Tingkat ketercapaian kegiatan juga dilihat dari perubahan sikap peserta yang mulai memahami pentingnya pencatatan keuangan usaha, meningkatnya kesadaran untuk memisahkan transaksi pribadi dan usaha, serta kemampuan peserta dalam menerapkan pencatatan keuangan sederhana pada usaha yang dijalankan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pelatihan pencatatan laporan keuangan sederhana memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha. Peningkatan pemahaman peserta tidak hanya

terlihat pada kemampuan teknis dalam melakukan pencatatan transaksi, tetapi juga pada kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang tertib dan terstruktur untuk keberlanjutan usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan mampu membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan kualitas pengelolaan usaha dan pengambilan keputusan bisnis secara lebih efektif (Fitriah & Wulandari, 2024). Selain itu, kemampuan dalam menyusun laporan keuangan sederhana juga mendukung pelaku usaha dalam mengetahui kondisi keuangan usaha secara lebih jelas sehingga dapat meminimalisir risiko kerugian usaha.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 17 April 2026 sampai dengan 1 Mei 2026 di wilayah Mancasan Kidul, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, dengan melibatkan tiga pelaku UMKM sebagai mitra pengabdian, yaitu Tokoh MK, SRC Jasmine, dan Warung Mie Ayam Mas Im. Ketiga usaha tersebut dipilih karena memiliki aktivitas usaha yang cukup aktif, namun masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan usaha. Masing-masing usaha diwakili oleh satu orang pelaku usaha sebagai peserta kegiatan pengabdian. Kegiatan pengabdian dilakukan melalui empat tahapan utama, yaitu *pre-test* dan sosialisasi, pelatihan dan praktik, serta evaluasi dan monitoring. Pendekatan ini dilakukan agar proses transfer pengetahuan dapat berjalan secara bertahap dan peserta mampu memahami materi yang diberikan secara lebih optimal.

Tahap pertama diawali dengan kegiatan *pre-test* dan sosialisasi pada lokasi usaha mitra pengabdian. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan pengamatan langsung terhadap sistem pengelolaan keuangan usaha yang diterapkan oleh pelaku UMKM serta melakukan wawancara sederhana terkait kendala yang dihadapi dalam pencatatan keuangan usaha. Sosialisasi dilakukan pada Tokoh MK, SRC Jasmine, dan Warung Mie Ayam Mas Im untuk mengetahui tingkat pemahaman pelaku usaha mengenai laporan keuangan sederhana. Hasil sosialisasi menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha belum melakukan pencatatan transaksi secara rutin dan masih mencampurkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Selain itu, tingkat pemahaman peserta mengenai pencatatan laporan keuangan sederhana masih tergolong rendah, yaitu hanya sekitar 20% peserta yang memahami pentingnya pencatatan keuangan bisnis. Kondisi ini membuat pelaku bisnis sulit untuk menghitung keuntungan bisnis mereka, menghitung modal usaha, serta mengevaluasi perkembangan usaha secara tepat. Pencatatan transaksi juga masih dilakukan secara manual dan belum tersusun secara sistematis, sehingga informasi keuangan usaha sulit dipahami dengan baik.

Tahap kedua yaitu pelatihan dan praktik penyusunan laporan keuangan sederhana. Pada tahap ini peserta diberikan materi mengenai konsep dasar laporan keuangan sederhana, tujuan dan manfaat laporan keuangan, pentingnya pencatatan transaksi usaha, serta pentingnya pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha. Materi disampaikan melalui metode ceramah interaktif dan diskusi agar peserta lebih mudah memahami isi materi yang diberikan. Setelah penyampaian materi, peserta diberikan praktik langsung mengenai cara mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha secara sederhana sesuai dengan

kondisi usaha masing-masing. Pelatihan praktik dilakukan dengan menggunakan contoh transaksi nyata yang berasal dari kegiatan usaha Tokoh MK, SRC Jasmine, dan Warung Mie Ayam Mas Im. Peserta diajarkan cara mencatat transaksi harian, menghitung total pemasukan dan pengeluaran, serta menyusun laporan keuangan sederhana secara sistematis. Metode praktik dipilih karena dinilai lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta dengan hanya melalui penjelasan teori. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan aktif bertanya mengenai permasalahan yang mereka hadapi dalam pengelolaan keuangan usaha sehari-hari. Peserta juga mulai memahami pentingnya melakukan pencatatan transaksi secara rutin sebagai dasar dalam mengetahui kondisi usaha dan menentukan langkah pengembangan usaha di masa mendatang.

Selain pelatihan pencatatan keuangan, tim pengabdian juga memberikan pendampingan mengenai pentingnya pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan rumah tangga. Materi ini diberikan karena berdasarkan hasil sosialisasi ditemukan bahwa sebagian besar pelaku usaha masih menggunakan satu sumber keuangan untuk kebutuhan pribadi dan usaha, sehingga arus kas usaha sulit dikontrol. Pendampingan dilakukan melalui simulasi sederhana mengenai pengelolaan uang usaha, pencatatan modal, serta perencanaan pengeluaran usaha. Kegiatan ini bertujuan agar pelaku UMKM dapat mengelola keuangan usaha secara lebih disiplin dan mampu mengetahui keuntungan usaha secara lebih akurat.

Tahap terakhir yaitu evaluasi kegiatan dan monitoring hasil pelatihan. Proses evaluasi dilakukan secara kualitatif dan deskriptif dengan menilai kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan, tingkat keaktifan peserta selama pelatihan, serta hasil diskusi dan tanya jawab selama kegiatan berlangsung, lalu hasil evaluasi kemudian dibandingkan dengan hasil pre-test yang dilakukan pada awal kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta lebih memahami apa yang mereka lakukan mengenai pencatatan laporan keuangan sederhana setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan. Tingkat pemahaman peserta yang pada awal kegiatan hanya sekitar 20% meningkat menjadi 85% setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan. Penilaian mencakup kemampuan peserta dalam memahami konsep pencatatan keuangan, memisahkan transaksi pribadi dan usaha, mencatat pemasukan serta pengeluaran, dan menyusun laporan kas sederhana. Hasil penilaian kemudian dikonversi ke dalam bentuk persentase untuk menggambarkan tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pelatihan dan praktik yang diberikan mampu membantu peserta memahami cara melakukan pencatatan transaksi usaha secara lebih baik dan terstruktur.

Meskipun demikian, masih terdapat sekitar 15% kendala yang dialami peserta, terutama dalam menjaga konsistensi pencatatan keuangan usaha secara rutin. Beberapa peserta mengaku masih kesulitan membiasakan diri mencatat setiap transaksi harian karena keterbatasan waktu dan kebiasaan lama yang belum sepenuhnya berubah. Namun demikian, peserta telah menunjukkan

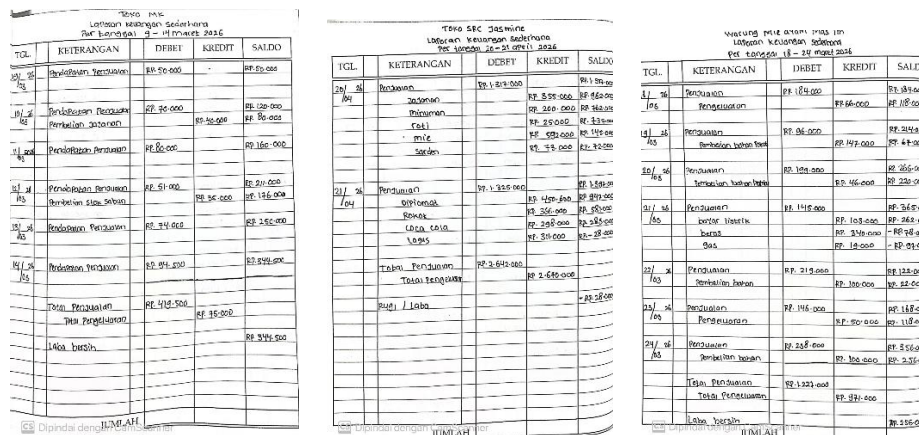
perubahan sikap yang positif terhadap pentingnya pengelolaan keuangan usaha. Pelaku UMKM mulai menyadari pentingnya memisahkan transaksi pribadi dan usaha serta memahami manfaat laporan keuangan sebagai alat pengendalian usaha.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sederhana serta meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan keuangan usaha yang baik. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan tidak hanya membantu peserta memahami aspek teknis pencatatan keuangan, tetapi juga mendorong terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan yang lebih tertib dan terarah. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan pelaku UMKM seperti Tokoh MK, SRC Jasmine, dan Warung Mie Ayam Mas Im mampu menerapkan pencatatan laporan keuangan sederhana secara berkelanjutan sehingga dapat mendukung perkembangan usaha dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Mancasan Kidul, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman.

**Tabel 1**  
**Tabel Tingkat Keberhasilan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat**

No	Kegiatan	Sebelum PKM	Sesudah PKM
1	Pemahaman mengenai pentingnya pencatatan laporan keuangan sederhana	Belum paham mengenai pencatatan laporan keuangan sederhana manual.	Sudah paham mengenai pencatatan laporan keuangan secara manual.
2	Pemahaman mengenai pemisahan transaksi pribadi dan transaksi usaha	Belum paham pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan usaha.	Sudah paham pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan usaha.
3	Pemahaman dalam mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha	Belum paham cara mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha.	Sudah paham cara mencatat pemasukan dan pengeluaran usaha.
4	Pemahaman dalam membuat laporan kas sederhana	Belum paham cara membuat laporan kas sederhana.	Sudah paham cara membuat laporan kas sederhana.
5	Pemahaman dalam menyusun laporan keuangan secara manual	Belum paham cara menyusun laporan keuangan sederhana manual.	Sudah paham cara menyusun laporan keuangan secara manual.

Berdasarkan Tabel 1, seluruh peserta mengalami peningkatan pemahaman pada aspek pencatatan keuangan sederhana, pemisahan transaksi pribadi dan usaha, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta penyusunan laporan kas sederhana. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang diberikan efektif dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan pelaku UMKM.



The image shows three hand-drawn financial reports (Laporan Keuangan Sederhana) for a small business. Each report is a table with columns for 'TGL.' (Date), 'KETERANGAN' (Description), 'DEBIT', 'KREDIT', and 'SALDO'. The reports are for different periods and show various transactions such as 'Pembelian Perbaikan', 'Pembelian Bahan Baku', and 'Penjualan'. The reports are written in Indonesian and include numerical values in Rupiah (Rp.).

Gambar. 1. Laporan Keuangan setelah pengabdian



Gambar. 2. Pelatihan dan pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan

## KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pencatatan laporan keuangan sederhana pada UMKM di Mancasan Kidul berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam pengelolaan keuangan usaha, yang ditunjukkan oleh peningkatan tingkat pemahaman dari 20% menjadi 85% setelah pelatihan dilaksanakan. Keberhasilan kegiatan didukung oleh penggunaan metode pelatihan dan praktik langsung yang memudahkan peserta memahami serta menerapkan materi sesuai dengan kondisi usaha masing-masing. Namun, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan, yaitu rendahnya pengetahuan dasar akuntansi peserta dan belum terbentuknya kebiasaan melakukan pencatatan keuangan secara rutin. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan untuk memberikan pendampingan secara berkala serta mengembangkan pelatihan pencatatan keuangan berbasis digital guna meningkatkan konsistensi dan efektivitas pengelolaan keuangan UMKM.

## D

### AFTAR PUSTAKA

- Aftitah, F. N., K, J. L., Hasanah, K., & M, N. L. H. F. (2025). Pengaruh Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Tahun 2023. *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 3(1), 32-43. <https://doi.org/10.59031/jkpin.v3i1.511>
- Amalia, N. R., Octavia, A. N., & Fresiliasari, O. (2024). Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana Umkm Di Kelurahan Muktiharjo Kidul

- Semarang. *TEMATIK*, 4(2), 11-17.  
<https://doi.org/10.26623/tmt.v4i2.8577>
- Fitriah, A., & Wulandari, I. (2024). Pendampingan Pencatatan Keuangan Sederhana dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM Mini Market Iffah Tosema. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 5(3), 551-560. <https://doi.org/10.37385/ceej.v5i3.6811>
- Novatiani, R. A., Christina, V., Bachtiar, B., Novianto, R. A., Sarumpet, T. L., & Wijaya, A. (2025). Pemahaman Akuntansi dan Kemampuan Pelaku UMKM Terhadap Penyajian Laporan Keuangan. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 8(2), 930-937.  
<https://doi.org/10.36778/jesya.v8i2.2006>
- Putri, A. R., & Husna, F. K. (2024). Financial management analysis of Culinary Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 4(1), 68-78.  
<https://doi.org/10.53088/jerps.v4i1.858>
- Salsabillah, W., Hafizzallutfi, Uut Tarissyaa, Nur Azizah, Thia Fathona, & Muhammad Raihan. (2023). THE ROLE OF MICRO, SMALL, AND MEDIUM ENTERPRISES (MSMES) IN SUPPORTING THE INDONESIAN ECONOMY. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Sciences (IJoMS)*, 2(2), 255-263.  
<https://doi.org/10.59066/ijoms.v2i2.339>
- Samosir, H. E., Mujiani, S., Mahmudin, T., Ashari, I. F., & Durya, N. P. M. A. (2026). Peningkatan Literasi Keuangan UMKM Melalui Pelatihan Pencatatan Keuangan Digital: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(4), 22217-22228.  
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5792>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
- Wulandari, I., Utami, E. S., & Susanto, D. (2026). Inovasi Produk Minyak Kelapa dan Penguatan Literasi Keuangan: Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Menuju Kemandirian Ekonomi Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 7(1), 106-116. <https://doi.org/10.33394/jpu.v7i1.18362>